

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penelitian dan Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang memberikan gambaran fenomena atau data dalam bentuk tabel, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk yang lain. Yang pada umumnya hanya memberikan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dengan tidak membuat generalisasi dari data tersebut. Adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	77.66	95.61	85.6772	5.25648
APB	32	2.28	5.91	3.9331	1.14036
ROA	32	.17	2.56	1.3694	.78714
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa :

- a. Variabel dependen ROA menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 32 sampel. Dengan nilai mean atau rata-rata yang dimiliki 1.3694. nilai minimum 0,17 terdapat pada triwulan tahun 2014 dan nilai maximum 2,56 pada triwulan 1 tahun 2013. Dengan Std. Deviation 0,75712 yang berarti bahwa besar peningkatan

Maksimum rata-rata variabel roa adalah +0,78714, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel ROA adalah -0,78714.

- b. Variabel independen. FDR berjumlah 32 sampel dengan nilai mean atau rata rata sebesar 85.6772. Nilai minimum 77,66 terdapat pada triwulan 4 tahun 2017 dan nilai maximum 95,61 pada triwulan 1 tahun 2013. Dengan *Std. Deviation* sebesar 5.25648 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel FDR adalah +5.25648, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel CAR adalah -5.25648.
- c. Variabel independen APB berjumlah 32 sampel. Dengan nilai mean sebesar 1.14036. Nilai minimum 2.28 sebesar terdapat pada triwulan 4 tahun 2011 dan nilai maximum 5.91 pada triwulan 3 tahun 2015. Dengan nilai *Std. Deviation* sebesar 1.14036 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel APB adalah +1.14036, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel APB adalah -1.14036.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui, bahwa uji F dan uji T mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini untuk melihat normalitas dengan membandingkan probabilitas (p) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0.05.

Apabila  $p \geq 0.05$  maka terdistribusi normal atau sebaliknya. Berdasarkan pengujian dengan SPSS 22 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49454801
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.086
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020**

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian normalitas terhadap 32 data bahwa uji normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0.200. Dengan demikian nilai *Asymp sig (2-tailed)* probabilitas sebesar  $0.200 \geq$  dari nilai sig 0.05. sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independen* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	3.473	.333		10.438	.000			
FDR	-1.088E-5	.000	-.019	-.162	.872	.954	1.048	
APB	-.534	.082	-.774	-6.477	.000	.954	1.048	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* FDR sebesar 0.954 dan VIF 1.261, sama halnya APB dengan nilai *tolerance* 0.954 dan VIF 1.048. Hasil tersebut menunjukkan nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Sehingga variabel penelitian dianggap bebas dari gejala multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.578	.51132	.516

a. Predictors: (Constant), APB, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020

Hasil olah data pada tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0.516 berdasarkan ketentuan uji Durbin-Watson, nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan, sehingga dapat dilakukan uji lainnya untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas ini menggunakan Uji *Glejser* dengan melakukan regresi terhadap semua variabel *Independent* terhadap nilai mutlak *residualnya*. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.456	.181		2.520	.017
FDR	-5.016E-5	.000	-.253	-1.377	.179
APB	-.009	.045	-.038	-.208	.837

a. Dependent Variable: Abs\_ress

Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan pada model *regresiabsolut residual* tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig semua variabel  $\geq$  dari 0,05.

#### e. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang

digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas menggunakan metode Uji Lagrange Multiplier. Hasil Uji Linearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Linearitas**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.473	.35932511

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual(-2), FDR\_KUADRAT, APB\_KUADRAT, Unstandardized Residual(-1)  
**Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020**

Berdasarkan tabel 4.6 uji linearitas menggunakan metode Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.546 dengan jumlah  $n = 32$ , maka  $C^2$  hitung =  $32 \times 0,546 = 17,472$ . Kemudian, nilai  $C^2$  hitung dibandingkan dengan nilai  $C^2$  tabel dengan df  $(n-k)$ ,  $32-3 = 29$  dengan tingkat signifikan 0,05 didapat nilai  $C^2$  tabel adalah 42,55697. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai  $C^2$  hitung adalah 17,472 lebih kecil dari  $C^2$  tabel 42,55697 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah linier.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dan dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.473	.333		10.438	.000
FDR	-1.088E-5	.000	-.019	-.162	.872
APB	-.534	.082	-.774	-6.477	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel diatas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$ROA = 3,473 - 1,088E-5X1 - 0,534X2$$

Untuk menginterpretasi hasil data analisis tersebut, dapat diterangkan:

- a. Konstanta 3.472 dengan parameter positif menunjukkan bahwa bila tidak ada variabel FDR dan APB, ROA tetap meningkat
- b. Koefisien regresi FDR sebesar -1,088, artinya jika FDR naik 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -1,088, dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi APB sebesar 0.534, artinya jika APB naik 1% maka akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0.534, dan sebaliknya.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.578	.51132

a. Predictors: (Constant), APB, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020

Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan  $R^2$  sebesar 0,605. Hal ini berarti bahwa 60,5% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel FDR dan APB, sedangkan sisanya yaitu 39,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

##### b. Uji T

Uji t menunjukkan terhadap pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Karakteristik uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikan  $t_{hitung} \leq \alpha$  (0,05) dan

membandingkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Adapun hasil uji T adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.473	.333		10.438	.000
FDR	-1.088E-5	.000	-.019	-.162	.872
APB	-.534	.082	-.774	-6.477	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020

Dari hasil tabel 4.9 diatas dapat diketahui hasil uji t variabel

FDR dan APB terhadap ROA

- 1) Hasil Uji T variabel FDR diketahui nilai  $t_{hitung}$  (-0,162) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (0,68223) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,872 > 0,05$ , oleh karena itu hasil ini dapat diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.
- 2) Hasil Uji T variabel APB diketahui nilai  $t_{hitung}$  (6,477) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,68233) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian hasil ini dapat diketahui bahwa APB berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

### c. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variable dependen. Sehingga dapat dideteksi apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. adapun hasil uji F didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.625	2	5.813	22.233	.000 <sup>b</sup>
Residual	7.582	29	.261		
Total	19.207	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), APB, FDR

**Sumber: Data di olah SPSS 22, 2020**

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan dengan program SPSS, diperoleh Fhitung sebesar 22.233 dan Ftabel = 3,29. Apabila dibandingkan Fhitung dengan nilai Ftabel dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dari distribusi Fhitung > Ftabel yaitu 22.233 > 3,29. Hasil pengujian dapat dilihat juga signifikansi sebesar (0.000) < 0,05, hal ini menunjukkan model dalam penelitian adalah variabel FDR dan APB secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan Aktifa Produktif Bermasalah (APB) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2017 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Syariah Mandiri

*Financing to deposit ratio (FDR)* merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

*Financing To Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri . hal ini dinyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk variabel FDR menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,162 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  0,68223. Dengan nilai signifikansi nilai signifikansi 0,872 yang nilainya lebih besar daripada  $\alpha=0,05$ , oleh karena itu hasil ini dapat diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian, Karena dengan tingginya FDR maka

penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, dari macam-macam pembiayaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Tidak signifikannya FDR terjadi adanya peraturan Bank Indonesia yang sudah menetapkan bahwa minimal pemenuhan rasio FDR adalah 75% sampai dengan 85%. Kondisi ini mewajibkan bank menjaga FDR dengan ketentuan 75%. yang dapat dilihat dari fenomena Rincian kondisi FDR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2018 yaitu, nilai minimum variabel FDR sebesar 78,45%, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 92,62%. Oleh karena itu, meskipun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat FDR tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, FDR tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. FDR yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank, karena menunjukkan bahwa bank tidak memutar dana dari pihak lain.

Seperti fenomena pada laporan triwulan Bank Syariah Mandiri rata-rata ROA, FDR dan APB periode 2010-2018, ROA pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 -2011 mengalami penurunan dengan mencapai nilai 2,08% dan secara rata – rata pada tahun 2011 - 2012 ROA mengalami kenaikan mencapai angka 2,23% yang menunjukkan ROA pada Bank Syariah Mandiri masuk pada kategori sangat sehat. Namun pada tahun 2013 - 2017 ROA pada Bank Syariah Mandiri Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 masuk dalam kategori cukup sehat.

FDR yang dimiliki Bank Syariah Mandiri secara rata – rata pada tahun 2011– 2013 mengalami kenaikan mencapai angka 92,62% yang

menunjukkan FDR pada Bank Syariah Mandiri sangat mampu dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Namun pada tahun 2014 – 2017 FDR pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari 92,62% menjadi 78,45% yang menunjukkan bahwa FDR pada Bank Syariah Mandiri cukup mampu dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana terhadap nasabah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Mandiri**

Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet, Semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank. Maka nantinya akan membuat pendapatan yang akan diperoleh bank menurun, Aktiva produktif bermasalah (APB) digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri. hal ini dinyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk variabel APB diketahui nilai  $t_{hitung}$  (6,477) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,68233) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari pada 0,05, dengan

demikian hasil ini dapat diketahui bahwa APB berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Berpengaruh signifikan APB dikarenakan berdasarkan fenomena APB yang dimiliki Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan yang mencapai 5,61% yang menunjukkan APB pada Bank Syariah Mandiri masuk dalam kategori lancar karna ROA masih masuk dalam kategori Cukup Baik, pada tahun 2016 sampai 2017 APB mengalami penurunan secara rata-rata dengan mencapai nilai 2,75% yang menunjukkan APB pada Bank Syariah Mandiri masuk dalam kategori cukup lancar dikarenakan bank masih mampu mengelola manajemen Bank Syariah Mandiri dalam mengelola aktiva produktif bermasalah

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rommy Rifky Romadloni bahwa APB berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

### **3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap *Return On Asset (ROA)* secara simultan pada Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (Uji f) variabel FDR dan APB secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) bank.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan dengan program SPSS, diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 22.233 dan  $f_{tabel} = 3,29$ . Apabila dibandingkan  $f_{hitung}$  dengan nilai  $f_{tabel}$  dapat dilihat bahwa hasil uji statistik

dari distribusi  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $22.233 > 3,29$ . Hasil pengujian dapat dilihat juga signifikansi sebesar  $(0.000) < 0,05$

Berdasarkan hasil estimasi  $R^2 = 0,605$  yang artinya 60,5% variasi dalam variabel profitabilitas (ROA) itu dapat dijelaskan oleh variabel FDR dan APB. Sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain.